

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MI TPI Keramat Banjarmasin**

Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (MI TPI) Keramat Banjarmasin di dirikan pada tanggal 2 Mei 1928 oleh tokoh masyarakat Sungai Bilu dan sekitarnya. Awalnya sekolah ini hanya sekolah rakyat biasa yang disebut sekolah duduk. Ruang kelas yang digunakan sangat terbatas dan materi pelajaran yang diajarkan hanya ilmu-ilmu tentang keagamaan.

Berkembangnya zaman, pada tahun 1978 dibuatlah perubahan untuk dilaksanakannya sekolah formal di MI TPI Keramat Banjarmasin dengan Nomor Statistik Madrasah 111263710027-TGL: 3/1/1078 dan Sk. Izin Operasional: L. 0/3/09/1-a/78 serta Akta Notaris Gianto, SH No. C. 102 HT. 03.01- Th 2000. Adapun hasil akreditasi sekolah ini terakreditasi dengan peringkat B (Baik).

MI TPI Keramat Banjarmasin terletak di jalan Keramat Raya RT. 20 No. 21 Kelurahan Sungai Bilu Kecamatan Banjarmasin Timur kota Banjarmasin. Madrasah ini berlokasi di perkotaan yang memiliki luas tanah 879 M<sup>2</sup>.

Adapun daftar nama Kepala Madrasah MI TPI Keramat Banjarmasin terdapat pada tabel berikut.

Tabel IV Daftar Nama Kepala Madrasah  
Di MI TPI Keramat Banjarmasin

No.	Nama Kepala Madrasah	Periode
1.	Gt. Masdar	1980 – 1989
2.	Hj. Fatimah	1990 – 2005
3.	Hj. Hafifah, S. Pd. I	2005 – 2009
4.	Ali Farhan, S. Ag	2009 – 2010
5.	Hasimin, S. Ag	2010 – 2013
6.	Maslan, S.Pd	2013 – sekarang

Sumber: Tata Usaha MI TPI Keramat Banjarmasin

## 2. Profil MI TPI Keramat Banjarmasin

Tabel V Profil MI TPI Keramat Banjarmasin

1.	Nama Madrasah	MI TPI keramat
2.	Nomor Statistik Madrasah	111263710027
3.	Nomor Pokok Sekolah Nasional	60723196
4.	NPWP	00.926.061.3-731.000
5.	Provinsi	Kalimantan Selatan
6.	Kab./Kota	Banjarmasin
7.	Kecamatan	Banjarmasin Timur
8.	Desa/Kelurahan	Sei. Bilu
9.	Alamat	Jl. Keramat Raya RT. 20 NO. 21
10.	Kode Pos	70236
11.	Email	<a href="mailto:mistpikeramat@gmail.com">mistpikeramat@gmail.com</a>
12.	Telpon	(0511) 3250882
13.	Lokasi Sekolah	Perkotaan
14.	Status Sekolah	Swasta
15.	Akreditasi	B
16.	Tahun Berdiri	2 Mei 1928

Sumber: Tata Usaha MI TPI Keramat Banjarmasin

### 3. Visi dan Misi MI TPI Keramat Banjarmasin

#### a. Visi MI TPI Kearamat Banjarmasin

Visi dari MI TPI Keramat Banjarmasin adalah membentuk siswa yang berprestasi dalam ilmu pengetahuan Teknologi dan Berkualitas dalam Iman dan Taqwa

#### b. Misi MI TPI Kearamat Banjarmasin

- 1) Menyiapkan Generasi cerdas dan terampil, yang memiliki potensi dibidang IPTEK dan berlandaskan IMTAQ
- 2) Membentuk sumber daya Manusia yang Aktif, Kreatif, Inovatif, sesuai dengan Perkembangan Zaman
- 3) Membangun Cintra sekolah Masyarakata.
- 4) Membekali anak untuk melanjutkan ke sekolah Berikutnya.
- 5) Mengembangkan Sekolah yang berwawasan Lingkungan.

### 4. Keadaan Guru, Karyawan dan Staf Tata Usaha MI TPI Keramat Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, tenaga pengajar di MI TPI Keramat Banjarmasin tahun 2019/2020 berjumlah 25 orang. Terdapat 2 orang pegawai negeri yaitu sebagai Kepala Madrasah dan Wakil Madrasah dan 23 orang tenaga honorer, diantaranya menjabat sebagai wali kelas sebanyak 17 orang, 3 orang guru bidang studi, 2 orang tenaga administrasi atau TU, 1 orang tenaga keperpustakaan di MI TPI Keramat Banjarmasin, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel VI Keadaan Guru, Karyawan dan Staf Tata Usaha MI TPI Keramat Banjarmasin

No	Nama/NIP	L/P	Jabatan Utama
1.	Maslan,S.Pd/ 196605132003121002	L	Kepala Madrasah
2.	Hasniah,S.Pd.I/ 198107172005012012	P	Wakil Madrasah Kurikulum
3.	Rasyidi, S.Ag	L	Wali Kelas
4.	Hasimin, S.Ag	L	Wali Kelas
5.	Muliyani, S.Ag	P	Wali Kelas
6.	Ida Rafiqah, S.Ag	P	Wali Kelas
7.	Nurmini, S.Ag	P	Wali Kelas
8.	Padli, S.H.I	L	Wali Kelas
9.	Inayati, S.Pd.I	P	Wali Kelas
10.	Rusmini, S.Pd.I	P	Wali Kelas
11.	Mawaddah Amaliyah, S.Pd.I	P	Wali Kelas
12.	Hilalliyah, S.Pd.I	P	Wali Kelas
13.	Mahdiah, S.Pd	P	Wali Kelas
14.	Raudah	P	Wali Kelas
15.	Risnayati	P	Tata Usaha
16.	Zakiyah, S.Pd.I	P	Wali Kelas
17.	Hj. Nurbaiti, S.Ag	P	Wali Kelas
18.	Sukirman	L	Guru Bid. Studi / Wakamad Kesiswaan
19.	M. Noor Syadzali, S.Pd.I	L	Guru Bid. Studi
20.	Yurita, S.Pd.I	P	Wali Kelas / Guru Bid. Studi
21.	Muhyissalam	P	Guru Bid. Studi
22.	Siti Khadijah, S.Pd.I	L	Wali Kelas
23.	Hayatun Thaiyibah, S.Pd.I	P	Wali Kelas
24.	Wahid Rahman, A.Md	P	Perpustakawan
25.	Muthmainnah, S.Pd	L	Tata Usaha

Sumber: Tata Usaha MI TPI Keramat Banjarmasin

##### 5. Keadaan Siswa MI TPI Keramat Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui keadaan jumlah siswa-siswi yang ada di MI TPI Keramat Banjarmasin pada tahun ajaran 2019/2020, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel VII Keadaan Siswa Kelas VI di MI TPI Keramat Banjarmasin tahun 2019/2020

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VI A	16	14	30
2.	VI B	16	12	28
3.	VI C	19	11	30
<b>JUMLAH</b>		<b>51</b>	<b>37</b>	<b>88</b>

Sumber: Tata Usaha MI TPI Keramat Banjarmasin

#### 6. Keadaan Sarana dan Prasarana MI TPI Keramat Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, MI TPI Keramat Banjarmasin memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan sangat memadai dan mendukung dalam kegiatan proses belajar mengajar yang kondusif, walaupun masih ada ruang kelas yang kurang. Adapun sarana yang terdapat di MI TPI Keramat Banjarmasin pada tahun ajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel VIII Keadaan Sarana di MI TPI Keramat Banjarmasin Tahun 2019/2020

No.	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruang belajar/Kelas	15 buah/ 18 kelompok belajar
2.	Ruang Kepala Madrasah	1 buah
3.	Ruang Tata Usaha	1 buah
4.	Ruang Dewan Guru	1 buah
5.	Ruang Perpustakaan	1 buah
6.	Ruang UKS	1 buah
7.	Ruang Musholla	1 buah
8.	WC Guru	2 buah
9.	WC Siswa	5 buah
10.	Lapangan Olahraga/ Halaman	1 buah
11.	Ruang Kantin	1 buah

Sumber: Tata Usaha MI TPI Keramat Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka dapat diketahui beberapa fasilitas-fasilitas yang ada di MI TPI Keramat Banjarmasin, yaitu:

- a. Fasilitas yang terdapat dalam setiap kelas terdiri dari papan tulis, papan absen siswa, meja dan kursi guru, meja dan kursi siswa, jadwal pelajaran, daftar kebersihan kelas, lemari, daftar nama-nama murid, dan kalender.
- b. Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruangan Kepala Madrasah yaitu meja, dan kursi kepala sekolah, meja dan kursi tamu, grafik dan program pengajaran, kalender, hiasan dinding dan piagam penghargaan madrasah, buku-buku/arsip/dokumen, kipas angin, dan piala-piala.
- c. Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruangan guru yaitu meja dan kursi dewan guru, daftar keadaan siswa, daftar keadaan guru, papan pengumuman, lemari, alat olahraga, peta/globe, dan alat praktek.
- d. Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruangan staf tata usaha yaitu 2 unit komputer lengkap dengan printer, 2 unit mesin fotocopy dan lemari yang berisi berkas sekolah.
- e. Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruangan Usaha Kesehatan Siswa (UKS) yaitu timbangan badan, kotak P3K serta tempat tidur.

#### 7. Jadwal belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin-Sabtu. Hari Senin – Kamis kegiatan belajar mengajar dimulai dari pukul 07.45–14.00 WITA. Hari Jumat kegiatan belajar mengajar dimulai

pukul 07.45 – 11.00 WITA. Dan untuk hari Sabtu kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.45 – 13.00 WITA.

Khusus untuk kelas II jam pelajaran ke-1 dimulai pada jam 10.45 WITA. Karena ruangan kelas yang terbatas maka siswa kelas II memulai pelajaran setelah kelas I berakhir. Sebelum pelajaran dimulai siswa membaca asmaul husna dan membaca al-qur'an.

#### 8. Kegiatan Lain-lain

##### a. Kegiatan Ekstrakurikuler, yaitu:

- 1) Pramuka
- 2) Paskibra
- 3) Pencak silat dan rebana.

##### b. Kegiatan Menabung yang dilakukan oleh kelas I sampai dengan kelas VI yang dibagi setiap akhir tahun pelajaran.

##### c. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) / Nasional, yaitu:

- 1) Maulid
- 2) Isra mi'raj
- 3) Tahun baru islam
- 4) Hari Kemerdekaan (Upacara 17 Agustus)

### **B. Penyajian Data**

Penyajian data yang disajikan ini berisi tentang kemampuan kosakata Bahasa Indonesia dalam Kegiatan Menulis Karangan Pada Siswa Kelas VI di MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin. Data yang disajikan dalam penyajian data berbentuk uraian deskriptif yang diperoleh dari hasil tes, observasi, dan

wawancara. Penelitian di MI TPI Keramat Banjarmasin dilaksanakan dari tanggal 22 November 2019 hingga 15 Januari 2020.

Dalam penelitian ini ada 2 (dua) orang guru bidang Bahasa Indonesia yang diwawancara, yang bernama Ibu Nurbaiti, S.Ag dan Bapak Padli, S.H,I ada 4 (empat) orang siswa yang bernama Yosie Lailani kelas VI/A, Muhammad Raihan kelas VI/C, Yuda kelas VI/A dan Shonia Amalia kelas VI/B, serta penilaian kosakata dari hasil tes kegiatan mengarang siswa kelas VI/A, VI/B dan VI/C.

Pada penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kemampuan kosakata Bahasa Indonesia dalam kegiatan menulis karangan pada siswa kelas VI, maka peneliti memberikan tes kepada siswa dengan meminta membuat sebuah karangan. Dari hasil karangan tersebut peneliti akan mengambil nilai dari masing-masing anak. Cara penilaian sebuah karangan tersebut dilihat dari Tabel II Aspek Penilaian Penguasaan Kosakata Dalam Menulis Karangan, setelah itu nilai yang diperoleh akan dijumlahkan sesuai dengan rumus yang sudah tertera pada Bab III dalam Metode Penelitian.

Berikut ini penyajian data yang diperoleh dari hasil tes, observasi dan wawancara bersama guru bidang Bahasa Indonesia dan siswa kelas VI, yaitu sebagai berikut:

- 1. Kemampuan Kosakata Bahasa Indonesia Dalam Kegiatan Menulis Karangan Pada Siswa Kelas VI Di MI TPI Keramat Banjarmasin.**

Dari hasil penilaian menulis karangan pada siswa kelas VI dapat diketahui seberapa besar kemampuan kosakata bahasa Indonesia yang dimiliki oleh siswa. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI TPI

Keramat Banjarmasin memiliki KKM dengan nilai 60. Jadi dengan adanya nilai KKM tersebut penulis akan mengetahui dari hasil tes karangan siswa, seberapa banyak siswa yang kemampuan penguasaan kosakatanya diatas nilai KKM maupun dibawah nilai KKM.

Siswa kelas VI di MI TPI Keramat Banjarmasin seluruhnya berjumlah 88 orang siswa. Kelas VI/A berjumlah 30 orang siswa, kelas VI/B berjumlah 28 orang siswa dan kelas VI/C berjumlah 30 orang siswa. Berdasarkan penilaian dari hasil tes menulis karangan pada siswa kelas VI/A, VI/B dan VI/C di MI TPI Keramat Banjarmasin, yaitu:

- a. Pada kelas VI/A diketahui dari 30 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM ada 11 siswa dengan nilai persentase hanya 36,7% dan ada 19 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM dengan nilai persentase 63,3%.
- b. Pada VI/B diketahui dari 28 siswa, yang mendapatkan nilai di atas KKM ada 10 siswa dengan nilai persentase hanya 35,7% dan ada 18 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM dengan nilai persentase sebanyak 64,3%.
- c. Pada kelas VI/C diketahui dari 30 siswa, yang mendapatkan nilai di atas KKM ada 7 siswa dengan nilai persentase hanya 23,3% dan ada 23 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM dengan nilai persentase 76,7%.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kosakata Bahasa Indonesia Dalam Kegiatan Menulis Karangan Pada Siswa Kelas VI**

### a. Faktor Eksternal

#### 1) Pengalaman Mengajar Guru

Ibu Nurbaiti, S.Ag adalah lulusan dari pendidikan agama, di MI TPI Keramat Banjarmasin beliau menjadi guru pengampu Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Bahasa Indonesia. Sedangkan Bapak Padli, S,H,I adalah seorang sarjana Hukum yang menjadi guru di MI TPI Keramat Banjarmasin beliau menjadi guru pengampu Qur'an Hadist, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Bahasa Indonesia.

Adapun kemampuan seorang guru ditentukan oleh pengalaman mengajar guru disekolah. Bagi guru yang berpengalaman mengajarnya baru satu tahun misalnya, akan berbeda dengan guru yang berpengalaman mengajarnya telah bertahun-tahun. Ibu Nurbaiti sudah mengajar di MI TPI Keramat Banjarmasin selama 19 tahun sedangkan bapak Padli sudah mengajar selama 17 tahun.

Ibu Nurbaiti dan Bapak Padli memang sudah lama menjadi guru pengajar di MI TPI Keramat Banjarmasin, sehingga beliau juga sudah banyak memiliki pengalaman dalam mengajar maupun pengalaman dalam menghadapi keadaan atau perilaku siswa yang berbeda-beda.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia mengenai kemampuan kosakata bahasa Indonesia dalam kegiatan mengarang kelas VI, terdapat dua pendapat dari dua orang guru bidang Bahasa Indonesia, yaitu Ibu Nurbaiti, S.Ag dan Bapak Padli, S.H. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Nurbaiti, S.Ag, yaitu:

Menurut NB pembelajaran dalam kegiatan menulis karangan di sekolah MI TPI Keramat Banjarmasin berjalan dengan baik, namun ketika mereka diberi tugas membuat karangan, kosakata yang mereka miliki sangat kurang sekali, sehingga karangan yang mereka buat tidak sesuai dengan yang kita inginkan, bahkan satu alinea saja mereka sangat kesulitan. Mereka sering diberi tugas mengarang, tetapi mereka kurang tertarik, sehingga banyak siswa yang kurang bisa menjabarkan atau merangkai kata-kata menjadi kalimat yang baik dan efektif, dan hanya ada beberapa anak saja yang mampu memahami tentang karangan. Hal tersebut sering terjadi karena kurangnya atau keterbatasan mereka dalam menguasai kosakata dan berimajinasi.

Menurut NB kemampuan kosakata bahasa Indonesia yang dimiliki siswa dalam kegiatan menulis sangatlah minim, ketika mereka diminta menjawab pertanyaanpun bisa memakai bahasa daerah, apalagi jika mereka diminta untuk mengartikan bahasa asing maka kebanyakan dari siswa tidak mengerti arti kata tersebut. Hal

tersebut terjadi karena kurangnya pembendaharaan kosakata yang mereka ketahui.

Adapun cara guru dalam menilai kemampuan kosakata yang dimiliki oleh anak adalah hanya menilai dengan sewajarnya saja dengan melihat perkembangan anak, karena keterbatasan kosakata anak dalam menguasai kosakata tersebut membuat guru menjadi sulit untuk menilai kemampuan kosakata mereka. Hal itu terjadi karena kurangnya minat siswa dalam membaca sehingga kurangnya pembendaharaan kosakata yang mereka miliki. Anak-anak lebih suka mendengarkan pelajaran dari pada membaca, sehingga kosakata bahasa Indonesia yang mereka ketahuipun kurang. Adapun masalah yang lain yaitu sekarang adanya kecanggihan gadget yang membuat anak menjadi malas belajar maupun membaca buku.

Menurut NB untuk menumbuh kembangkan potensi siswa dalam kemampuan kosakata bahasa Indonesia, maka sebaiknya siswa diminta untuk lebih sering melakukan komunikasi dengan teman maupun guru dengan menggunakan bahasa Indonesia, agar ketika dalam proses pembelajaranpun mereka dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan menggunakan bahasa Indonesia juga, sehingga akan membuat mereka menjadi terlatih dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ibu Nurbaiti, S.Ag. Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, *Wawancara Pribadi*, Ruang Kelas VI MI TPI Keramat, Pukul 10.00

Adapun menurut pendapat Bapak Padli, S.H,I guru bidang Bahasa Indonesia, yaitu:

Menurut P pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan menulis karangan di sekolah MI TPI Keramat Banjarmasin berjalan dengan lancar namun tidak banyak siswa yang mampu mengerjakannya dengan baik, karena mereka hanya mampu mengarang beberapa baris saja dan ada yang bingung ingin melanjutkan karangan yang mereka buat. Hal ini dikarenakan kurangnya minat siswa dalam mengarang dan hanya terbiasa mengikuti isi karangan yang ada dibuku pelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam belajar mengarang. Tapi ada juga sebagian siswa memang aktif dalam kegiatan mengarang, karena adanya minat dan hobi mereka dalam menulis, sehingga terbiasa dalam mengarang cerita.

Menurut P, Kemampuan kosakata bahasa Indonesia yang dimiliki oleh anak itu bervariasi, ada yang banyak bagi anak yang cerdas dan adapula yang hanya sedikit tingkat kempuan kosakatanya. Penilaian yang digunakan dalam kegiatan menulis karangan yaitu dengan melihat seberapa banyak alenia atau paragraf yang mereka karang. Jika anak sudah bisa mengarang sampai 4 paragraf maka sudah dianggap cukup. Dan tidak ada penilaian yang khusus dari buku paket panduan bahasa Indonesia ini mengenai penilaian mengarang.

Masalah yang sering dihadapi siswa dalam kemampuan kosakata bahasa Indonesia dalam kegiatan menulis ini yaitu sulitnya

dalam mengembangkan atau merangkai kata menjadi sebuah kalimat yang baik dan efektif. Ada sebagian siswa yang juga kurang mengerti dengan tanda baca,serta tata cara penulisan huruf besar dan huruf kecil dalam menulis sebuah kalimat.

Cara guru untuk menumbuh kembangkan potensi siswa dalam kemampuan kosakata maka siswa diminta untuk lebih sering melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Dan alangkah bagusnya jika ketika memasuki pembelajaran, mereka mau diminta maju kedepan untuk bercerita dengan menggunakan bahasa Indonesia.<sup>2</sup>

Jika seorang guru ingin membuat tes kemampuan kosakata siswa, maka harus memperhatikan hal-hal berikut, yaitu:

- a) Tingkat dan jenis sekolah, Faktor pertama yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan bahan tes kosakata adalah subjek didik yang akan dites, apakah subjek didik tersebut termasuk tingkat sekolah dasar, menengah pertama, atau menengah keatas. Perbedaan tingkat dan jenis sekolah akan menuntut adanya perbedaan pemilihan kosakata yang diteskan berdasarkan buku pelajaran masing-masing tingkat dan kelas.
- b) Tingkat kesulitan kosakata, pemilihan kosakata yang akan diteskan hendaknya dipertimbangkan tingkat kesulitannya, tidak terlalu mudah juga tidak terlalu sulit. Serta perlu disesuaikan dengan

---

<sup>2</sup> Bapak Padli, S.H,I Guru Mata Pelajaran Indonesia, *Wawancara Pribadi*, Ruang Kantor Guru, pukul 08.00

tingkat perkembangan kognitif peserta didik, tentunya tingkatan kesulitan kosakata tidak sama bagi peserta didik untuk tingkat sekolah yang berbeda.

### 3) Kebiasaan Posisi Menulis

Kebiasaan atau posisi duduk menulis juga menjadi salah satu faktor dari siswa. Misalnya jika siswa yang terlalu sering duduk membungkuk dan menundukkan kepalanya terlalu dekat dengan tulisan, akan membuat siswa menjadi cepat lelah ketika menulis.

### 4) Pengaruh bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia

Seperti yang terlihat saat pengamatan berlangsung, kebanyakan siswa menggunakan bahasa ibu (daerah) sebagai bahasa berkomunikasi setiap harinya di sekolah maupun di masyarakat. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa mampu memahami penggunaan bahasa Indonesia yang baku. Kemampuan kosakata yang dikuasai siswa masih sedikit dan beragam, sehingga pembendaharaan kosakata yang kurang juga akan mempengaruhi keterampilan siswa dalam mengarang ataupun merangkai kalimat, sehingga siswa lebih cenderung sulit untuk mengekspresikan kreativitasnya.

Selain itu adapula penggunaan bahasa daerah dan bahasa Indonesia yang digunakan secara bersamaan saat melakukan komunikasi satu sama lain. Fenomena seperti itu sangat banyak dijumpai di kalangan anak sekolah, mereka menggabungkan bahasa daerah dan bahasa Indonesia saat berbicara dengan teman-temannya.

Bahasa daerah masih sangat melekat di dalam diri siswa, sehingga mereka lebih suka menggunakan bahasa daerah saat proses pembelajaran berlangsung ketika ada sesi tanya jawab dengan guru di dalam kelas, dan kebanyakan siswa sangat tidak antusias diajarkan oleh gurunya untuk menggunakan bahasa Indonesia saat proses pembelajaran maupun saat berkomunikasi dengan orang lain.

b. Faktor Internal

1) Minat Siswa

Minat siswa juga berpengaruh dalam proses belajar. Ada seorang siswa yang mengatakan “saya suka sekali menulis maupun mengarang karena cita-cita saya ingin menjadi seorang penulis yang hebat dan terkenal, namun ketika mengarang saya juga merasa kesulitan dalam merangkai kata dan kalimatnya” ucap YL.<sup>3</sup> Menurut YL kegiatan mengarang adalah hal yang menyenangkan, walaupun ada kesulitan dalam menulis karangan namun hal tersebut tidak menjadikannya putus asa karena terletak minat dan bakat pada dirinya, bahkan dalam kegiatan mengarangpun dia sering mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari teman-temannya di kelas.

Menurut MR, mengarang itu adalah hal yang mudah dan hobinya pun memang suka menulis. Ia juga merasa tidak merasa

---

<sup>3</sup>Yosie Lailani, Siswi Kelas VI A, *Wawancara Pribadi*, Ruang Kelas VI A MI TPI Keramat Banjarmasin, pukul 09.30

kesulitan dalam berkosakata ketika membuat karangan.<sup>4</sup> Jadi seorang siswa bisa menjadi rajin dalam belajar jika ia memang menyukai kegiatan menulis tersebut.

### C. Analisis Data

Setelah peneliti menyajikan data yang terkumpul, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data sesuai dengan penemuan data dari hasil penelitian untuk menjawab dari fokus masalah. MI TPI Keramat Banjarmasin sebagai wadah siswa untuk belajar menimba ilmu tentunya harus bisa memaksimalkan pembelajaran guna tercapainya target pembelajaran di MI TPI Keramat Banjarmasin. Sesuai dengan visi yang dimiliki oleh MI TPI Keramat Banjarmasin yaitu membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif, sesuai dengan perkembangan zaman.

Analisis data dilakukan agar dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan data yang telah disajikan dalam penelitian. Disini penulis akan mengemukakan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan. Berikut hasil analisis yang dibuat oleh peneliti, yaitu:

#### **1. Kemampuan Kosakata Bahasa Indonesia Dalam Kegiatan Menulis Karangan Pada Siswa Kelas VI Di MI TPI Keramat Banjarmasin.**

Berdasarkan penyajian data yang telah penulis paparkan diatas maka akan diketahui kemampuan kosakata dalam pelajaran menulis karangan pada siswa kelas VI di MI TPI Keramat Banjarmasin. Siswa kelas VI di MI

---

<sup>4</sup> Muhammad Raihan, siswa kelas VI C, *Wawancara Pribadi*, Ruang Kelas VI C MI TPI Keramat Banjarmasin, pukul 09.3

TPI Keramat Banjarmasin seluruhnya berjumlah 88 orang siswa. Adapun pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI TPI Keramat Banjarmasin memiliki KKM dengan nilai 60.

Pada kelas VI/A berjumlah 30 orang siswa, bagi siswa yang memiliki nilai lebih dari 60 berjumlah 11 orang dan yang memiliki nilai kurang dari 60 berjumlah 19 orang. Pada kelas VI/B berjumlah 28 orang siswa, bagi siswa yang memiliki nilai lebih dari 60 berjumlah 10 orang dan yang memiliki nilai kurang dari 60 berjumlah 18 orang. Dan pada kelas VI/C berjumlah 30 orang siswa, bagi siswa yang memiliki nilai lebih dari 60 berjumlah 7 orang dan yang memiliki nilai kurang dari 60 berjumlah 23 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IX Hasil Tes Kemampuan Kosakata Bahasa Indonesia Dalam Kegiatan Menulis Karangan Pada Siswa Kelas VI

No	Kelas	≥ 60		≤ 60	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	VI/A	11	36,7%	19	63,3%
2.	VI/B	10	35,7%	18	64,3%
3.	VI/C	7	23,3%	23	76,7%
Total		28	95,7 %	60	204,3 %
Rata-Rata		31,9 %		68,1 %	

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa, di kelas VI/A yang memiliki nilai diatas KKM berjumlah 11 orang dengan nilai persentase 36,7%, sedangkan yang memiliki nilai kurang dari KKM berjumlah 19 orang dengan nilai persentase 63,3%. Pada kelas VI/B yang memiliki nilai diatas KKM berjumlah 10 orang dengan nilai persentase 35,7%, sedangkan yang memiliki nilai kurang dari KKM berjumlah 18 orang dengan nilai persentasi 64,3%.

Dan pada kelas VI/C yang memiliki nilai diatas KKM berjumlah 7 orang dengan nilai perentase 23,3%, sedangkan yang memiliki nilai kurang dari KKM berjumlah 23 orang dengan nilai persentase 76,7%.

Setelah dijumlahkan secara keseluruhan dari seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 88 orang siswa dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki nilai diatas KKM berjumlah 28 orang siswa dengan nilai rata-rata 31,9 %, yang artinya dapat diketahui bahwa kemampuan kosakata bahasa Indonesia dalam kegiatan menulis karangan siswa dikelas VI di MI TPI Keramat Banjarmasin dinyatakan baik, karena siswa kelas VI sudah mampu menguasai kosakata bahasa Indonesia dalam kegiatan menulis karangan walaupun hanya sedikit siswa yang menguasainya. Sedangkan jumlah siswa kelas VI yang memiliki nilai kurang dari KKM berjumlah 60 orang siswa dengan nilai rata-rata 68,1 %, yang artinya juga masih banyak siswa yang belum mampu menguasai kosakata bahasa Indonesia dalam kegiatan menulis karangan.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Kosakata Bahasa Indonesia Dalam Kegiatan Menulis Karangan Pada Siswa Kelas VI**

### **a. Faktor Eksternal**

#### **1) Pengalaman Mengajar Guru**

Ibu Nurbaiti, S.Ag, lulusan dari jurusan pendidikan agama. Beliau mengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan juga Bahasa Indonesia. Namun jika kita lihat dari pengalaman, beliau menjadi tenaga pendidik di MI TPI Keramat Banjarmasin sudah 19 tahun lebih. Adapun guru bidang Bahasa Indonesia yang bernama Bapak Padli, S.H.I,

merupakan sarjana dari fakultas hukum. Beliau mengampu mata pelajaran Qur'an Hadist, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Bahasa Indonesia. Beliau menjadi pengajar di MI TPI Keramat Banjarmasin sudah 17 tahun. Namun bagi mereka latar belakang pendidikan tidak mempengaruhi untuk menjadi guru bidang Bahasa Indonesia.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru harus memperhatikan teknik pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Nurbaiti, S.Ag dan Bapak Padli, S.H.I pada siswa kelas VI di MI TPI Keramat ini menurut penulis pelaksanaan pembelajarannya sudah baik namun ketika proses pembelajaran mengarah guru memang kurang mencotohkan karangan yang baik itu seperti apa, ditambah dengan pembendaharaan kosakata yang dimiliki oleh siswa sangat kurang, sehingga menimbulkan rasa malas siswa ketika mengarah.

Adapun evaluasi pembelajaran yang harus diperhatikan saat guru memberikan tes kemampuan kosakata bahasa Indonesia kepada siswa yaitu:

- a) Tingkat dan jenis sekolah, bagi siswa tingkat sekolah dasar kemampuan mereka dalam menguasai kosakata bahasa Indonesia belum terlalu banyak, berbeda dengan siswa pada

tingkat SMP maupun SMA. Seorang guru harus mengetahui tingkat kemampuan pengetahuan siswa tentang kosakata bahasa Indonesia. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan tingkat dan jenis sekolahnya.

- b) Tingkat kesulitan kosakata, seorang guru harus mengetahui seberapa besar tingkat kesulitan kosakata yang dimiliki oleh siswa. Jadi jika ada siswa yang kesulitan dalam menentukan kata ketika menulis sebuah karangan, maka guru harus siap membantunya dan memberikan penjelasan. Apalagi sekarang banyak kata-kata ilmiah yang sering bermunculan di buku-buku, hal itu membuat siswa tingkat sekolah dasar menjadi lebih sulit untuk mengingat maupun mengetahui arti dari kata ilmiah tersebut, sehingga harus ada bimbingan dari guru saat pembelajaran berlangsung.

### 3) Kebiasaan Posisi Menulis

Posisi duduk yang salah ketika menulis akan membuat siswa menjadi cepat lelah dan letih. Oleh karena itu jika kita sedang belajar dan menulis duduk dengan sikap yang tegak. Janganlah duduk membungkuk dan jangan terlalu menundukkan kepala kebawah hingga mendekati meja, itu akan membuat mata kita menjadi sakit ketika menulis dan leherpun menjadi pegal, sehingga akan mengganggu konsentrasi siswa dalam kegiatan

menulis. Jika siswa sudah mulai merasa lelah maka akan membuatnya menjadi malas untuk menulis karangan sehingga kurangnya kreativitas siswa dalam mengembangkan ide yang akan disampaikan.

#### 4) Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Bahasa Indonesia

Adanya pengaruh bahasa ibu (daerah) terhadap bahasa Indonesia (nasional) sangat mempengaruhi kemampuan siswa. Hal ini terjadi karena kebanyakan siswa sudah terbiasa menggunakan bahasa daerah saat berkomunikasi dengan teman maupun orang lain, sehingga Kemampuan kosakata bahasa Indonesiannya menjadi kurang. Selain itu saat proses pembelajaran berlangsung mereka juga sangat jarang menggunakan bahasa Indonesia ketika ada sesi tanya jawab di dalam kelas bersama guru. Oleh karena itu kosakata yang kurang akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengarang ataupun merangkai kalimat, sehingga siswa lebih cenderung sulit untuk mengekspresikan kreativitasnya.

#### 5) Faktor Internal

Minat siswa sangat berpengaruh dalam kemampuan kosakata yang dimiliki oleh anak kelas VI. Bagi siswa kegiatan mengarang adalah salah satu kegiatan yang membosankan. Karena masih banyak siswa kelas VI yang belum mampu menguasai kosakata bahasa Indonesia, sehingga saat siswa diminta untuk menuliskan sebuah

karangan mereka kesulitan dalam merangkai kata menjadi kalimat yang benar dan efektif. Adapun kesulitan lainnya yaitu ketika proses pembelajaran berlangsung guru hanya meminta siswa untuk membuat karangan dengan tema bebas, setelah itu guru meninggalkan kelas tanpa memperhatikan mereka saat kegiatan belajar, sehingga siswa pun merasa bingung apa yang akan mereka karang.

Kurangnya minat siswa dalam menulis maka akan membuat siswa menjadi kurang suka dalam kegiatan mengarang. Kegiatan mengarang cerita juga dibutuhkan pembendaharaan kosakata, pembendaharaan kosakata akan menjadi banyak jika siswa gemar membaca sehingga siswa akan banyak mengetahui setiap kosakata bahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun dari hasil penelitian di MI TPI Keramat Banjarmasin kebanyakan siswa kelas VI kurang memiliki minat dalam menulis maupun membaca. Sehingga pembendaharaan kosakata bahasa Indonesianya pun kurang serta jika ada kegiatan menulis sebuah karangan mereka selalu mengeluh dan kesulitan dalam mengarang karena kurangnya pembendaharaan kosakata yang mereka miliki.